



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2447-2460

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kajian Stilistika Dalam Antologi Puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari Karya Astri Apriyani

Regina Lasmaria<sup>1✉</sup>, Achmad Wahidy<sup>2</sup>, Siti Rukiyah<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Email: [reginalasmaria742@gmail.com](mailto:reginalasmaria742@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan stilistika khususnya majas dan citraan pada antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa gaya bahasa berjumlah 19 dengan pengertian dan kegunaanya yaitu simile, metafora, personifikasi, alegori, metonimi, sinekdoki, repetisi, paralelisme, anafora, polisidenton, asidenton, asonansi, hiperbola, litotes, paradoks, ironi, antitesis, klimaks dan anti klimaks. Selanjutnya berkaitan dengan citraan bahwa terdapat 5 jenis citraan yaitu citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan dan penciuman.

Kata kunci : *Citraan, Gaya Bahasa, Stilistika*

### Abstract

This study aims to identify and describe stylistics, especially figurative language and imagery in the poetry anthology *We Are a Group of Broken Hearts That Choose the Sun* by Astri Apriyani. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used documentation and note-taking techniques. The source of the data in this study was the poetry contained in the poetry anthology book *We Are a Group of Broken Hearts That Choose the Sun* by Astri Apriyani. Based on the research carried out, the results of the analysis obtained by the researcher are in the form of 19 language styles with their meanings and uses, namely simile, metaphor, personification, allegory, metonymy, synecdoche, repetition, parallelism, anaphora, polysidenton, assonance, assonance, hyperbole, litotes, paradox, irony, antithesis, climax and anti-climax. Furthermore, with regard to imagery, there are 5 types of imagery, namely visual, auditory, motion, tactile and olfactory imagery.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan oleh manusia yang berupa pemikiran, gagasan, pengalaman, perasaan dan ide yang digambarkan dalam bentuk gambaran kehidupan manusia melalui alat bahasa yaitu tulisan. Di dalam karya sastra tersebut menggunakan pilihan kata-kata yang menarik, indah, dan puitis sehingga menarik perhatian dan minat pembaca. Sastra merupakan sebuah karya sastra yang mengandung nilai keindahan di dalamnya (Inawati, Agustina, Awalludin, 2022, hal.89).

Puisi merupakan salah satu karya sastra, di dalam karya sastra khususnya puisi bahasa merupakan sebuah media yang digunakan oleh pengarang dalam mengungkapkan perasaannya mengenai suatu hal (Januarti, 2019, hal.54). Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahidy, Effendi, dan Gandini, 2022, hal. 1) bahwa karya sastra seperti puisi sering digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan. Salah satu cara yang dilakukan agar puisi menjadi lebih menarik adalah penyimpangan yang ada di dalam barisan larik puisi yang diciptakan oleh pengarang. Penyimpangan tersebut bisa dilakukan pengarang dengan menambahkan gaya bahasa dan citraan dalam menulis puisi.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan terhadap gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam antologi puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Mathari karya Astri Apriyani. Pemilihan kata, frasa, dan gaya bahasa yang digunakan oleh Astri Apriyani dalam karyanya sangat bervariasi dan puitis sehingga menginspirasi dan menggugah hati pembaca serta gaya bahasa dan citraan yang ada di dalam puisi tersebut menarik untuk diteliti dengan menggunakan kajian stilistika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang membahas tentang kajian stilistika khususnya gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam antologi puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada karya sastra puisi ini yaitu 1) karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam penulisan karya puisinya. 2) peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan citraan apa saja yang terdapat dalam antologi puisi tersebut. 3) penelitian tentang kajian stilistika khususnya gaya bahasa dan citraan dalam antologi puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk melakukan kegiatan dalam bentuk analisis dan pengumpulan data. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat (Sugiyono, 2016, hal.2) metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa serta kejadian yang sedang terjadi. Sementara metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna dan makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2015, hal. 15).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu antologi puisi *Kita adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani dengan jumlah keseluruhan puisi yang diteliti berjumlah 20 puisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan catat yaitu peneliti menentukan puisi yang akan diteliti yaitu kumpulan puisi *Kita adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani, kemudian membaca dan memahami secara berulang-ulang. Selanjutnya mencatat teks puisi yang menunjukkan adanya gaya bahasa dan citraan. Terakhir, peneliti melakukan penyimpulan hasil analisis yang digunakan sebagai data. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi, semua data tersebut akan dikumpulkan oleh peneliti, kemudian akan diolah, diubah dan dianalisis sebagaimana mestinya agar dapat membentuk suatu karya ilmiah dari suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari "Kajian Stilistika Dalam Antologi Puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari Karya Astri Apriyani." Maka diperoleh 19 gaya bahasa dari 57 jenis gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam 20 puisi yang dipilih sebagai objek pada antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya oleh Fika Tresnawati pada tahun 2022 yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika)". Peneliti sebelumnya hanya menganalisis gaya bahasa saja dalam antologi puisi objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, membahas stilistika dengan mengkaji gaya bahasa dalam antologi puisi. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kajian stilistika dengan mengkaji gaya bahasa dan citraan dalam antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani.

Berdasarkan penelitian mengenai "Kajian Stilistika Dalam Antologi Puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari Karya Astri Apriyani", diperoleh 19 jenis gaya  
Copyright @ Regina Lasmaria, Achmad Wahidy, Siti Rukiyah

bahasa dari 57 jenis gaya bahasa dan diperoleh sebanyak 5 citraan dari 5 jenis citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani. Gaya bahasa yang dominan dalam 20 puisi yang dipilih sebagai objek penelitian pada antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani yaitu gaya bahasa personifikasi, metafora, metonimi dan anafora.

Tabel 1. Gaya Bahasa dalam *Antologi Puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani

No	Gaya Bahasa	Judul Puisi	Kutipan Puisi
1	Simile	Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta	<i>Kenapa kau tak seperti Kedai Kopi Sibusibu Kenapa ia tak seperti Kedai Kopi Sibusibu?</i>
2	Metafora	Isyarat	<i>Buleleng lama tak hujan Pohon pisang mati kerontang Kau lihat aku hampir gugur Tapi kau isyaratkan pelan, jangan padam</i>
		Opiate	<i>Pohon-pohon meranggas Rumput-rumput mengering Bahkan telaga tetap saja surut</i>
		Mars	<i>Di antara Karakoram dan Ladakh, Bumi seperti mars Tanah tandus berharap hujan Ranting-ranting kering menegak</i>
		Dandelion	<i>Tapi embun terlalu sibuk belajar terbang Hingga suatu hari, embun jatuh dan hilang diendap tanah</i>
		Tournesol	<i>Menyaksikan betapa pagi membuat sang bunga bahagia</i>
		Asmara di Pasar	<i>Tangan kiriku hanya menggenggam asmara yang lelah Dan tangan kanan memegang sekantong kesepian</i>
		Dua Kawan Purba yang Sebaya	<i>Mengubah air menjadi jeruk Meredam bara jadi hangat</i>

		Façade	<i>Aku pintu tanpa jendela Dinding tanpa atap</i>
		Kau Adalah Aku, Aku ADalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita	<i>Aku adalah lautan Dan kau adalah kapal</i>
		Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Seremuk apa pun hatimu, bakal datang pelangi setelahnya</i>
		Negeri Patah Hati di Seberang Kali	<i>Tapi mendung memang selalu ada karena alasan Dan bejana yang liat tak pernah pecah tiba-tiba</i>
3	Personifikasi	Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta	<i>Ada kedai bicara seperti penyair ulung</i>
		Lelaki Beraroma Senja	<i>Sinar matahari memeluk dari balik selimut</i>
		Dandelion	<i>Dandelion jatuh hati pada embun</i>
		Sonder Sihir	<i>Tanya saja pada langit-langit kamar yang menguning la bosan mendengar rindu-rinduku yang pecah</i>
		Aurora	<i>Aurora malam itu jelita Bergaun hijau bertabur ursa</i>
		Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?	<i>Kumelongos karena tahu pacar pagi cemburuan Kubercanda dengan kerang-kerang Malah bergantian pagi yang tak senang</i>
		Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Aku pandangi ombak menggila di pesisir</i>
		Sonata Senja	<i>Senja terbahak Air muka langit masam Langit penasaran</i>
4	Alegori	Merelakan Senja	<i>Kotamu mungkin sudah lelap tengah malam ini</i>

			<i>Tetapi Ibukota justru sedang terang-terangnya</i>
		Lelaki Beraroma Senja	<i>Lelaki beraroma senja datang tak diundang</i>
		Surat Cinta	<i>Tetapi kau seperti rintik hujan di Kathmandu</i>
		Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?	<i>Angin laut bikin ulu hati tambah gigil Tapi pagi senang aku kedinginan</i>
		Api Adalah Angin yang Terbakar	<i>Aku baru ingat, rinduku yang kristal berapi-api</i>
5	Metonimi	Isyarat	<i>Kau bilang aku hebat, Bisa mendengar suara ranting terinjak di kejauhan Aku pikir kau lebih hebat, Mampu membaca naskah di hatiku yang tak terbaca</i>
		Merelakan Senja	<i>Kau tersenyum ikal, dan aku bersemu sayang</i>
		Opiate	<i>Mau kau paksa-paksa ia rindang atau subur, mana bisa</i>
		Mars	<i>Kesepian tidak pernah sebising ini Tetapi menunggu tidak pernah semenyenangkan ini</i>
		Dandelion	<i>Diam-diam kugenggam patah hatiku di telapak tangan</i>
		Asmara di Pasar	<i>Cepat-cepat kupesan rindu yang segar Tapi habis diborong sastrawan</i>
		Dua Kawan Purba yang Sebaya	<i>Kita para budak cinta akan tetap jadi penggemar setia</i>
		Façade	<i>Lalu kau datang, dan aku lengkap</i>
		Sonder Sihir	<i>Aku jatuh cinta pada lelaki sehangat musim semi</i>
		Aurora	<i>Pamer mesra di udara minus dua dua</i>
		Kau Adalah Aku, Aku ADalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan	<i>Kau adalah berita duka, sekaligus kabar gembira</i>

		Kita	
		Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Karena aku dan kamu sama Kita adalah sekumpulan patah hati yang memilih matahari</i>
		Api Adalah Angin yang Terbakar	<i>Api sesungguhnya adalah angin yang terbakar</i>
		Negeri Patah Hati di Seberang Kali	<i>Seperti hari-hari kau memilih pergi ke seberang kali, Betapa kesepian hatiku hari ini</i>
6	Sinekdoki	Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta	<i>Kedai kopi pun ternyata sama saja seperti kita</i>
		Mars	<i>Kau seindah kata yang kueja setiap hari</i>
		Lelaki Beraroma Senja	<i>Hatinya selalu berada di kutub entah</i>
		Tournesol	<i>Lukanya membuat kita tak bisa berjalan seperti dulu lagi</i>
		Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?	<i>Ah, apa ini yang harus kupikirkan tiap pagi mulai saat ini?</i>
		Sonata Senja	<i>Cemburu itu dasarnya gelap Sementara khawatir itu abu-abu</i>
7	Repetisi	Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta	<i>Di sini, tak ada kopi rarobang susu madu Tak ada pula sukun goreng dan kue sagu Aku diam, diam-diam rindu, diam-diam berdegup Kau tak tahu rasanya rindu pada yang jauh," kataku</i>
		Lelaki Beraroma Senja	<i>la mengecup mataku yang sayu Mengusap-usap pipiku yang kuyu</i>
		Façade	<i>Jadi kau semestinya tahu, kau titik terakhirku</i>
		Negeri Patah Hati di Seberang Kali	<i>Kemarin, Dan lemarin lusa</i>
8	Paralelisme	Isyarat	<i>Aku peluk aku dalam sunyi Kau peluk kau sembunyi-sembunyi</i>
		Merelakan Senja	<i>Dan dini hari mulai terang</i>

			<i>Kuputuskan merelaknmu mati, dan pulang</i>
		Tournesol	<i>Hidup bunga matahari memang tidak pernah panjang Karena itu, dendam tak pernah sampai padanya</i>
		Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Lewat badai angin pertama tahun ini Aku merelakan sebagian mimpiku pergi Kubiarkan mereka hanyut ke Laut Banda Pelan-pelan tenggelam di laut terdalam Indonesia</i>
9	Anafora	Surat Cinta	<i>Aku jatuh cinta padamu Aku jatuh cinta padamu</i>
		Mars	<i>Yang berdansa-dansa di pelupuk mata Yang menjawab semua harapan</i>
		Dandelion	<i>Di tepi sungai Aar, Di tepi sungai Aar, Di tepi sungai Aar, Di tepi sungai Aar,</i>
		Tournesol	<i>Kita pernah merasakan cinta yang membawa kita ke langit tertinggi, Kita lalu merasakan terjatuh lalu patah hati. Kita tidak mati, tapi</i>
		Asmara di Pasar	<i>Di tengah pecinan saksi kejayaan candu Di akhir senja</i>
		Dua Kawan Purba yang Sebaya	<i>Lebih purba dari lukisan tua di Liang Kobori Muna Lebih misterius dari arti gambar di dinding goa</i>
		Façade	<i>Kau rumahku, bukan stasiun kereta Kau kompasku, membawaku berkelana</i>
		Aurora	<i>Katamu Kataku</i>
		Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak	<i>Aku adalah lautan Aku tak berarti apa-apa tanpa kau Aku</i>

		Ada yang Memisahkan Kita	<i>tahu kau Aku yang akan menggenapi hidupmu</i>
		Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Aku tak terlalu mengerti jalan pikirannya Aku ingin ada di sini saat badai berlalu</i>
		Api Adalah Angin yang Terbakar	<i>Kenapa kau malah meninggalkannya? Kenapa kau malah menghancurkan hatinya?</i>
10	Polisidenton	Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>Dan aku masih mencari-cari matahari</i>
		Negeri Patah Hati di Seberang Kali	<i>Langit bahkan rubuh dan dunia runtuh Tinggal aku dan hatiku saja yang memeluk remuk</i>
11	Asidenton	Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari	<i>"Ah, hatimu bakal terus sakit selagi kau hidup," katanya</i>
		Sonata Senja	<i>Pada awan, nelayan, atau pejalan?</i>
12	Asonansi	Opiate	<i>Hatinya berubah, tapi tidak cintanya, Jadi biar kau menyakitinya, la tetap memilihmu sebagai rumah</i>
13	Hiperbola	Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta	<i>Merayu seperti cassanova kelas dewa</i>
		Tournesol	<i>Kita pernah merasakan cinta yang membawa kita ke langit tertinggi</i>
		Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?	<i>Udara pagi yang manja sedang berlebihan</i>
14	Litotes	Surat Cinta	<i>Yang tetap berdiri tegak meski gempa Sementara, aku sudah runtuh ke tanah</i>
		Asmara di Pasar	<i>Uangku ternyata tak cukup untuk membeli seluruh kebahagiaan yang ditawarkan</i>
		Aurora	<i>Dalam hati, kubilang hanya ingin dirinya Bukan bintang terang</i>

			<i>Bukan aurora</i>
15	Paradoks	Isyarat	<i>Kau terbata-bata menerjemahkan bahasa bibirku Aku terseok-seok memahami bahasa isyaratmu</i>
		Mars	<i>Tapi kuingat katamu, "Sembuhkan dulu hatimu, Cinta itu harus kau bagi untuk dirimu juga."</i>
		Dandelion	<i>Dadaku sakit Tapi bahu ringan</i>
		Api Adalah Angin yang Terbakar	<i>Mimpi itu bertanya-tanya Berdegum-degum di lubang telinga</i>
16	Ironi	Merelakan Senja	<i>Ketimbang melihat lukaku berdarah lagi</i>
		Dua Kawan Purba yang Sebaya	<i>Toh jatuh cinta atau patah hati , keduanya sama-sama menyiksanya</i>
		Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita	<i>Kau yang akan memberikanku badai Aku yang akan menemanimu di tengah badai Dan yang akan mengirimimu pelangi</i>
		Negeri Patah Hati di Seberang Kali	<i>Kita selamanya tak bisa menebak datangnya kematian, Tapi selalu ada tanda-tanda Selalu ada gelagat Dan kita selalu bisa tahu bagaimana rasanya sekarat</i>
17	Antitesis	Opiate	<i>Tapi kau bisa bahagia Masih ada dandelion-dandelion, Savana, ilalang yang menemani Kalau-kalau kau kesepian</i>
		Lelaki Beraroma Senja	<i>Aku pernah mencintainya dulu Tapi tak ada artinya</i>
		Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita	<i>Kau juga yang membawakanku surga Juga neraka, sesekali saja</i>

18	Klimaks	Façade	<i>Dan satu-satunya rumah terhangatku</i>
19	Anti Klimaks	Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita	<i>Tapi, kau tetap memilih bersamaku? Tentu</i>

Tabel 2. Citraan dalam Antologi Puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani

No	Citraan	Judul Puisi	Kutipan Puisi
1	Penglihatan	<i>Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta</i>	la akan duduk di seberang meja
		<i>Isyarat</i>	Mampu membaca naskah Kau lihat aku hampir gugur
		<i>Merelakan Senja</i>	Tetapi ibu kota justru sedang terang-terangnya
		<i>Opiate</i>	Debu-debu mengotori sepatumu
		<i>Surat Cinta</i>	Di selasar Pagoda
		<i>Mars</i>	Kulihat siluetmu bersayap
		<i>Dandelion</i>	Aku menyaksikan kisah cinta terhebat sepanjang masa
		<i>Lelaki Beraroma Senja</i>	Di tengah malam
		<i>Tournesol</i>	Menyaksikan betapa pagi
		<i>Asmara di Pasar</i>	Sisi pasar
		<i>Dua Kawan Purba yang Sebaya</i>	Gambar di dinding goa
		<i>Façade</i>	Telah ada bunga-bunga
		<i>Sonder Sihir</i>	Lihat bayangan tengkukmu
		<i>Aurora</i>	Aurora malam itu jelita
		<i>Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?</i>	Tokek yang tinggal semalaman
		<i>Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita</i>	Aku adalah lautan

		<i>Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari</i>	Aku memandangi angkasa
		<i>Sonata Senja</i>	Langit pulang pada senja
		<i>Negeri Patah Hati di Seberang Kali</i>	Langit bahkan rubuh
2	Pendengaran	<i>Isyarat</i>	Tak pekak di telinga Bisa mendengar suara ranting terinjak di kejauhan
		<i>Mars</i>	Doa-doa yang kupikir tak didengar-Nya Biar kubisikkan sesuatu kepadamu
		<i>Surat Cinta</i>	Kesepian tidak pernah sebising ini
		<i>Dandelion</i>	Berbisik ia pada dandelion
		<i>Lelaki Beraroma Senja</i>	Bisingnya dering alaram
		<i>Tournesol</i>	Tapi sebelum mati, ia berbisik
		<i>Sonder Sihir</i>	Ia bosan mendengar rindu-rindu
		<i>Api Adalah Angin yang Terbakar</i>	Aku dengar seseorang berbisik
3	Gerak	<i>Isyarat</i>	Kau peluk aku dalam sunyi Aku peluk kau sembunyi-sembunyi
		<i>Surat Cinta</i>	Yang tetap berdiri tegak
		<i>Lelaki Beraroma Senja</i>	Memeluk dari balik selimut
		<i>Tournesol</i>	Memetikinya di siang hari
		<i>Asmara di Pasar</i>	Cepat-cepat kupesan rindu yang segar
		<i>Dua Kawan Purba yang Sebaya</i>	Bermain-main di dunia
		<i>Façade</i>	Membawaku berkelana
		<i>Aurora</i>	Aku ingin menari-nari
		<i>Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?</i>	Kulangkahkan kaki

		<i>Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita</i>	Membawakanku surga
		<i>Kau Adalah Aku, Aku Adalah Kau, dan Tidak Ada yang Memisahkan Kita</i>	Bakal datang pelangi setelahnya
		<i>Sonata Senja</i>	Merayap ke peluk senja
		<i>Api Adalah Angin yang Terbakar</i>	la menuju ke arahmu
		<i>Negeri Patah Hati di Seberang Kali</i>	Pergi ke seberang kali
4	Perabaan	<i>Merelakan Senja</i>	Seribu kali pula cintaku pasir tiap kugenggam
		<i>Dandelion</i>	Diam-diam kugenggam patah hatiku di telapak tangan
		<i>Asmara di Pasar</i>	Menggenggam asmara yang Lelah
		<i>Apa yang Biasa Kau Pikirkan Setiap Pagi?</i>	Aku kedinginan
5	Penciuman	<i>Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta</i>	Wangi tengkukmu melebihi kopi terwangi di dunia Kedai kopi berbau rokok itu percaya
		<i>Lelaki Beraroma Senja</i>	Lelaki beraroma senja datang
		<i>Façade</i>	Wangi masakan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian stilistika dalam antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pada antologi puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani yaitu terdiri dari 19 gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa perbandingan yaitu simile, metafora, personifikasi, alegori. Gaya bahasa pertautan yaitu metonimi dan sinekdoki. Gaya bahasa perulangan yaitu repetisi, paralelisme, anafora, polisidenton, asidenton, asonansi. Gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola, litotes, paradoks, ironi, antitesis, klimaks dan anti klimaks. Sedangkan citraan yang ditemukan yaitu penglihatan, citraan pendengaran,

citraan gerak, citraan perabaan dan citraan penciuman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. (2020). *Kita adalah Sekumpulan Patah Hati yang Memilih Matahari*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Awalludin, A. A. (2022). Struktur Batin Puisi Dalam Kumpulan Puisi Yang Tersisih Karya Wiji Thukul. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 88-93 Volume 5 Nomor 2.
- Januarti, I. (2019). Stilistika dalam Puisi Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus karya Chairil Anwar. *KONFIKS : Jurnal Sastra, Bahasa dan Pengajaran*, 53-58 Volume 6, Nomor 1.
- Miranda Gandini, D. E. (2022). Kajian Ketidaklangsungan Ekspresi Pada Kumpulan Puisi Sajak Bersama Kopi Karya Darwin Effendi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1597-1615 Volume 4 Nomor 4.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnawati, F. (2023). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Tentang Perjuangan karya Taufik Ismail Kajian Stilistika. *PUSTAKA:Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 1-5 Volume 3 Nomor 1.